

Analysis of the Problem Based Learning in learning science in elementary schools

Linda Rosati Asih

SD Negeri 02 Limbangan
lindarosati68@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The Problem Based Learning learning in science learning needs to be applied to improve critical thinking skills. Educators assist students in improving the quality of education by actively involving students in solving problems in learning science. The purpose of this study is to analyze the Problem Based Learning model in learning science in elementary schools. The results showed that the implementation of learning using the Problem Based Learning model in science learning in elementary schools showed an increase in students' ability to think critically.

Keywords: *Problem Based Learning, Science, Elementary School*

Abstrak

Model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendidik membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah di pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA di SD menunjukkan ada peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Kata kunci: *Problem Based Learning, IPA, Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut Slameto (2013:2), Belajar adalah dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Susanto (2012:12) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktttor eksternal yang mempengaruhi belajar, antar lain (1) faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar misalnya, kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, kondisi fisik dan lain sebagainya; (2) faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan sekitar dan kondisi siswa baik kondisi fisik maupun konsidi psikis peserta didik. Dengan peserta didik memahami kedua faktor tersebut, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing

Menurut Joyce & Weild dalam (Rusman, 2014:133) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Soekamto dalam (Shoimin, 2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

Dapat disimpulkn bahwa model pembelajaran merupakan cara/langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pemebelajaran untuk mencapai tujuan pemebelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai pembelajaran tersebut guru harus memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan.

Menurut Sitiatava Rizema (2013: 74-75), secara umum tujuan pembelajaran dengan model Problem Based Learning adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mendapatkan kemampuan intelektual dan belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran nyata atau simulasi. Karakteristik belajara model pemebelajaran Problem Based Learning dimulai dengan satu masalah yaitu (1) Memastikan bahwa masalah yang tersebut berhubungan dengan dunia nyata peserta didik; (2) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah namun bukan disiplin ilmu memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dana menjalankan secara langsung proses belajar; (3) Kelas menggunakan kelompok kecil, serta menuntun peserta didik untuk mendemonstasikan yang telajar dipelajari dalam setiap kelompoknya ke dalam bentuk produk kinerja.

Menurut Shoimin (2013: 132) Model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya; kelebihan dari model Problem Based Learning yaitu (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dengan masalah yang ada; (2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri memalui aktivitas belajar dan menggali pengetahuan melalui kegiatan tersebut; (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tiak perlu dipelajari oleh peserta didik; (5) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; (6) Peserta didik memepunyai kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri; (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah

dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*

Kelemahan dalam model pembelajaran Problem Based Learning diantaranya yaitu; (1) Model pembelajaran Problem Based Learning tidak dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi; (2) Problem Based Learning lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah; (3) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Menurut Putra Sitiatava Rizema (2013; 40) Pendidikan sains atau IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains atau IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan diarahkan untuk "mencari tahu" dan "berbuat", sehingga bisa membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Tujuan pembelajaran IPA yaitu pembelajaran IPA melatih/ mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPA mempunyai nilai-nilai Pendidikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara mendalam dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan peserta didik dalam berpikir kritis dan melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata maupun berupa simulasi. Sehingga peserta didik mendapatkan kemampuan intelektual.

Model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA di SD membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan diri dan alam sekitar dengan cara yang terstruktur dan terencana. Pelaksanaannya di kelas model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA sangat cocok karena pembelajaran IPA memerlukan beberapa pemecahan/percobaan yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik.

Dengan model Problem Based Learning juga peserta didik diharapkan memiliki kemampuan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan. Model pembelajaran Problem Based Learning juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual dapat diatasi dengan kerjasama kelompok dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat dikata ketahui bahwa pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan model Problem Based Learning memberikan kesempatan peserta didik aktif belajar secara langsung dengan memecahkan masalah yang sudah disediakan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya. Sehingga peserta didik dapat menemukan pemecahan masalah yang tepat, memotivasi peserta didik dalam mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Dan pada akhirnya peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rajagfaindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.